

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Multi Arah

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator kekomunikan.¹⁶

Komunikasi adalah proses penyampaian “pesan” dari seseorang kepada orang lain, sehingga menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan pesan dengan suatu tujuan tertentu, pesan itu dapat berupa konsep, maksud atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media seperti misalnya bahasa, tanda-tanda atau alat-alat yang lain yang berfungsi serupa.¹⁷

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam

¹⁶ Hasan Alwi, *Op Cit*, hal 256

¹⁷ Zakiah Dradjat, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum, sumber pesanya bias dari sumber guru, siswa, orang lain bahkan buku.¹⁸

Komunikasi sebagai suatu proses transfer informasi beserta pemahamannya dan suatu pihak kepihak lain, melalui alat-alat berupa simbol-simbol yang penuh arti, komunikasi dilihat sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi berupa lambing yang mengandung arti makna sampai menjadi sama.¹⁹

Berdasarkan pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikasikan). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

b. Pengertian Komunikasi Multi Arah

Komunikasi banyak arah (Multi Arah) yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain²⁰

Komunikasi multi arah ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis

¹⁸ Arif Sadiman, 2007, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 11

¹⁹ Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 263

²⁰ Sudjana, 2007, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal.26

antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif, diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.²¹ Dan dalam pengertian komunikasi multi arah adalah dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dinamis, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik sesamanya.²²

Komunikasi multi arah ini menekankan dinamika komunikasi antarpribadi dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model komunikasi multi arah ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antarsiswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif. Model multi arah ini juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi apa dan bagaimana orang berkomunikasi dan apa makna yang diciptakan.

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber

²¹ Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, hal, 290

²² Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 34

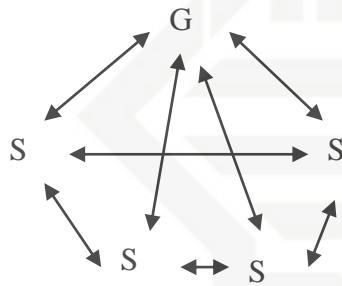
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

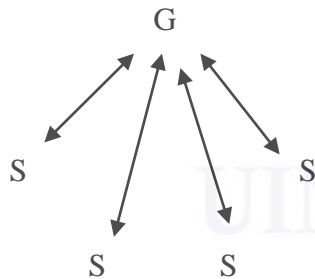
belajar bagi anak didik lain.²³ Komunikasi banyak arah yang terlibat tidak hanya siswa dan guru. Tetapi juga antara siswa dan siswa. Melalui pembelajaran dengan pola komunikasi seperti ini melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dalam belajar atau fasilitator belajar.

Adapun bentuk pola komunikasi multi Arah yakni sebagai berikut²⁴:

1. Pola guru – siswa, siswa – guru, siswa – siswa



2. Pola guru – siswa, siswa – guru secara bergiliran



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

²³ Djamarah, 2007, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta: PT Rineka Cipta., hal. 13

²⁴ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa komunikasi multi arah merupakan suatu komunikasi interaksi yang begitu dinamis, sehingga tidak terfokus kepada guru saja namun ada kalanya siswa lebih aktif dalam setiap pembelajarna dan guru hanya memberikan pengarahan dan bimbingan, dimana akan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga akan terbentuk pembelajaran yang aktif dan tentu akan lebih kondusif dalam setiap pembelajaran

c. Jenis Komunikasi Multi Arah

Jenis komunikasi multi arah dalam prosesnya dibedakan menjadi 2 hal yakni :

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah prose komunikasi yang menggunakan kata-kata atau yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa baik perkataan maupun tulisan, contohnya komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan²⁵, contoh yang lain ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan tulisan di papan tulis dan menjelaskan melalui suara yang di bunyikan.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata, contohnya komunikasi

²⁵ Abdul Majid, *Op Cit*, hal 285

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambing, mimik muka, dan sejenisnya.²⁶ Komunikasi nonverbal merupakan atribut atau tindakan seseorang, selain dari penggunaan kata-kata yang mana komunikasi non verbal maknanya dapat ditunjukkan secara sosial. Makna tersebut dapat dikirimkan dengan sengaja atau memang sengaja ditafsirkan, dengan dikirim secara sadar atau diterima secara sadar dan memiliki potensi untuk mendapatkan umpan balik dari penerima pesan.

d. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terdapat 5 elemen yang terlibat yaitu sender (pengiriman informasi), *receiver* (penerima informasi), informasi, *feedback*, dan media,²⁷ kelima tersebut dapat dilihat sebagai berikut: 1) Komunikator (pengirim pesan). Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan, kredibilitas komunikator yang membuat komunikan percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, 2) Pesan yang disampaikan. Pesan harus memiliki daya tarik tersendiri sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan, dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima, 3) Komunikan (penerima pesan). Agar komunikasi berjalan lancar, komunikan harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya dan harus ada perhatian terhadap pesan yang diterima. 4) Konteks. Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu, lingkungan

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

yang kondusif sangat mendukung keberhasilan komunikasi, 5) System penyampaian. Sistem penyampaian berkaitan dengan metode dan media, metode dan media yang digunakan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.²⁸

Proses komunikasi juga terdapat 8 elemen yakni sebagai berikut:1) Komunikator (Komunikator adalah pihak yang mempunyai gagasan untuk disampaikan kepada pihak lain, komunikator ini sering pula disebut sebagai pemberi), 2) *Encoding* (*Encoding* adalah proses mengubah atau menerjemahkan gagasan ide komunikator kedalam simbol-simbol yang sistematis, bentuk encoding yang paling umum adalah berupa bahasa atau simbol simbol lainnya). 3) Pesan (Pesan adalah hasil proses encoding yaitu proses pengubahan gagasan menjadi simbol yang dinyatakan secara verbal atau non verbal), 4) Media (Media adalah alat atau cara yang digunakan untuk membawa pesan dari pemberi kepada penerima, dalam proses instruksional pesan-pesan disampaikan dalam berbagai bentuk media seperti hubungan tatap muka, pertemuan kelompok, konsultasi, computer, demonstrasi), 5) *Decoding* (*Decoding* adalah proses pemberian makna (penafsiran) oleh penerima terhadap pesan-pesan yang diterima melalui media tertentu) 6) Penerima (Penerima atau komunikan adalah pihak yang akan menerima pesan-pesan sebagai pernyataan gagasan yang diberikan oleh pemberi komunikator) 7) Umpan balik (Dalam proses komunikasi umpan balik diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai

²⁸ *Ibid*, hal 286

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keefektifan pemberian pesan dari pemberi kepada penerima) 8) Kegaduhan (Dalam komunikasi kegaduhan dapat mengganggu atau menghambat penyampaian pesan sehingga dapat mengurangi keefektifan proses komunikasi)²⁹

Pola komunikasi terbagi menjadi dua yakni : 1) Model linier (Model ini mempunyai cirri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan). 2) Model sirkuler (Model ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*, pada model sirkuler ini, proses komunikasi berlangsung dua arah, melalui model ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi kerana komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan).³⁰

e. Indikator Komunikasi Multi Arah

Pengukuran komunikasi multi arah guru dapat dilihat dari teori yang menyatakan bahwa komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi melibatkan interaksi antara sesama siswa baik secara verbal dan non verbal.³¹ Berdasarkan teori ini maka dapat dikembangkan untuk menjadi tolak ukur komunikasi multi arah guru yang terbagi menjadi tiga pola dengan gaya verbal dan non verbal yakni sebagai berikut:

²⁹ Muhammad Surya, 2013, *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*, Bandung : Alfabeta, hal 336

³⁰ Abdul Majd, *Op Cit*, hal 289

³¹ Ramayulis, *Op Cit*, hal 266

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik
- 2) Pola guru-anak didik, anak didik-guru secara bergiliran

Komunikasi multi arah dapat dilihat melalui kegiatan interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut: 1) Komunikasi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan ke siswa yang lainnya, 2) Komunikasi dari siswa ke siswa dan ke guru, 3) Komunikasi dari siswa ke guru, siswa ke siswa dan ke siswa lainnya³²

Komunikasi multi arah dapat diukur melalui langkah-langkahnya dengan indikator yakni komunikasi sebagai tranaksi seperti 1) Komunikasi dari guru ke siswa pertama, siswa pertama ke siswa ke dua, 2) Komunikasi dari siswa pertama ke guru dan guru ke siswa kedua, 3) Komunikasi dari siswa pertama ke siswa kedua dan siswa kedua ke guru.³³

Berdasarkan beberapa tolak ukur komunikasi multi arah, maka dapat ditetapkan indikator komunikasi multi arah yakni pada, 1) Komunikasi verbal yakni Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik, 2) Komunikasi non verbal yakni Pola guru-anak didik, anak didik-guru secara bergiliran.

f. Dasar dan Keefektifan Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi

³² Abdul Majid, *Op Cit*, hal 290

³³ Nana Sudjana, *Op Cit*, hal 32

baik dalam bahasa verbal (bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol).

Tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.³⁴

Keefektifan komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Keterbukaan yaitu kesedian membuka diri, mereaksi kepada siswa, merasakan pikiran dan perasaan siswa, 2) Empati yaitu menghayati perasaan yang dialami siswa, 3) Mendukung yaitu kesedian secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung perilaku siswa, 4) Positif yaitu menyatakan sikap positif terhadap diri guru sendiri, siswa dan situasi, 5) Keseimbangan yaitu mengakui bahwa kedua belah pihak yaitu guru dan siswa mempunyai kepentingan yang sama, pertukaran komunikasi secara seimbang, 6) Percaya diri yaitu merasa yakin kepada diri sendiri, bebas dari rasa malu, 7) Kesegaran yaitu untuk segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat, 8) Manajemen interaksi yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola

³⁴ Abdul Majid, *Op Cit*, hal 280

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten, 9) Pengungkapan yaitu keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun non verbal, 10) Orientasi kepada siswa yaitu penuh perhatian, minat dan kepedulian kepada siswa.³⁵

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyrotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti yakni memiliki daya cipta atau menciptakan, maka kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada dan dapat diterima oleh semua orang.³⁶

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada

³⁵ Muhammad Surya, *Op Cit*, hal 344

³⁶ Hasan Alwi, 2012, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 599

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataannya tidak semua perubahan kategori belajar.³⁷ Sedangkan Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁸

Kreativitas belajar merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pada umumnya orang yang mnghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dnegan menggunakan sesuatu yang telah ada.³⁹ Atau dapat dijelaskan menciptakan suatu produk atau hasil baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh

³⁷ Pupuh Faturaahman dan Sobry. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 6

³⁸ Hartono, 2007, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. hal.1

³⁹ Salmeto, 2013, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 145

dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁴⁰

Kreativitas adalah berpikir belajar atau berpikir kreatif, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.⁴¹

Kemudian keterangan lainnya kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan⁴²

Lebih lanjut kreativitas dimaknai sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru

⁴⁰ Elizabeth Hurlock, 2009, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, hal. 4

⁴¹ Ngalim Purwanto M, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

⁴² Buchori Alma, 2010, *Kewirausahaan*, Bandung: CV Alfabeta, hal.70.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang efektif yang bersifat imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan diferensiasi yang berdaya guna dalam bidang untuk pemecahan masalah.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemikiran-pemikiran yang baru dan memiliki berbagai cara dalam menyelesaikan segala tugas dan permasalahan belajar, sehingga akan memberikan kemudahan untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

b. Komponen – Komponen Kreativitas

Beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas berpikir, kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktifitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktifitas ini bersifat kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajeri, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.⁴⁴

⁴³ Munandar, Utami, 2010. *Pengembangan Kreativitaas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka, hal. 6

⁴⁴ Nursisto. 2008. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Media, hal 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktifitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.⁴⁵
3. Sifat baru atau orisinal. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sifat baru yang dimiliki oleh kreativitas memiliki ciri sebagai berikut: a) Produk yang memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya, b) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya, c) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.⁴⁶
4. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong,

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Nursisto, *Ibid*, hal 28

mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.⁴⁷

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pokok kreativitas adalah:

1. Aktifitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan.
2. Menemukan atau menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau memproduksi hal-hal baru.
3. Baru atau orisinal, suatu karya yang di hasilkan dari kreativitas harus mengandung nilai seni yang lebih unik dari sebelumnya.
4. Berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

Kreativitas memiliki beberapa karakteristik, yakni sebagai berikut:

- 1) Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide dengan lancar., 2) Kelenturan yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, 3) Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri, 4) Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain, 5) Keuletan dan kesabaran yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi

⁴⁷ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.⁴⁸

c. Macam- Macam Kreativitas Belajar

Pada dasarnya teori Kreatifitas di bagi menjadi 4 yaitu : 1) Proses 2) Produk 3) Pendorong 4) Pribadi⁴⁹, berikut adalah penjabaran dari 4 aspek tersebut.

1. Proses

Menurut Munandar mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak ada beberapa cara yang dapat digunakan antara lain memberi kesempatan untuk menyibukkan diri secara kreatif, merangsang individu untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kreatif, memberikan kebebasan kepada individu untuk mengekspresikan diri secara kreatif, menghargai kreativitas individu, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan konstruktif yang diminati oleh individu. Sedangkan Ditinjau sebagai proses, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyiapkan hasil-hasilnya⁵⁰.

Terdapat empat tahap dalam proses kreatif yaitu :

⁴⁸ Yuliana Nurani Sujiono, 2010, *Bermain Kreatif*, Jakarta: Indeks. hal 40
⁴⁹ Munandar, *Op. Cit*, hal 45
⁵⁰ *Ibid*, hal 45

- a. Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami.⁵¹
- b. Inkubasi; adalah tahap diteraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.⁵²
- c. Tahap Iluminasi; adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata *now, I see* itu yang kurang lebihnya berarti “*oh ya*”.⁵³
- d. Tahap Verifikasi; adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.⁵⁴

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid* hal 46

⁵³ Munandar, *Ibid*, hal 47

⁵⁴ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Produk

Dalam proses ini ditekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna, Mengenal bakat, ciri pribadi, mendorong dengan motivasi, menyediakan waktu dan sarana prasarana, serta mempertunjukkan hasil karya guna menggugah minat untuk berkreasi akan membuat individu terpacu untuk kreatif.

- a. Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan⁵⁵
- b. Beliau mengingatkan pentingnya bagian Desain dan Penelitian dan Pengembangan sebagai bagian yang vital dari suatu industri.⁵⁶

3. Pendorong

Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan. kreativitas membutuhkan adanya dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Munandar, *Ibid*, hal 48

- a. Motivasi untuk Kreativitas. Dorongan ada pada setiap individu dan bersifat universal ada dalam diri individu itu sendiri namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.⁵⁷
- b. Kondisi Eksternal yang Mendorong Perilaku Kreatif. Menurut Munandar, penciptaan kondisi keamanan psikologis dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.⁵⁸

4. Pribadi

Menurut Hulbeck (dalam Munandar) “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*”. Yang artinya Dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁹

Seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya. Adapun yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu pemikiran yang di hasilkan dari ide-ide yang baru

⁵⁷ *Ibid* hal 49

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*, hal 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan segala imajinasi yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah dengan baik.⁶⁰

d. Indikator Kreativitas Belajar

Adapun indikator kreativitas belajar siswa yakni : 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar, 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru , 3) Panjang akal atau pantang menyerah, 4) Keinginan untuk menemukan , 5) Bersikap teliti, 6) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, 7) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, 8) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, 9) Berpikir fleksibel dan taat serta patuh, 10) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung mencari jawaban yang lebih banyak, 11) Kemampuan membuat analisis dan kesimpulan, 12) Memiliki semangat bertanya, 13) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik atau mengaitkan dengan berbagai sumber, 14) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas⁶¹

Selain itu tolak ukur kreativitas siswa dapat dilihat dari unsur-unsur kreativitas dalam belajar, sebagaimana dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kreativitas dimensi kognitif, 2) Kreativitas dimensi efektif, 3) Kreativitas dimensi psikomotorik⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti mengambil

⁶⁰ Munandar, *Ibid* hal 51

⁶¹ Slameto.*op.cit*, hal 36

⁶² Utami Munandar, *Op Cit*, hal 59

kesimpulan dalam melakukan pengukuran terhadap kreativitas belajar siswa melalui indikator, 1) kreativitas dimensi kognitif, 2) kreativitas dimensi afektif, 3) kreativitas dimensi psikomotorik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ririn Ridawati (2013) dengan judul “*pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata Ha dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,273) dan 1% (0.354) karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung r_0 (observasi) = 0,493. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu 24,3%⁶³.
2. Mardianti (2012), dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan*

⁶³ Ririn Ridawati, 2013, *Pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Skripsi, Tidak diperjual belikan.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan penyajian dan analisis data, diketahui tingkat pengaruh kedua variabel yaitu 0,522. Koefisien determinan (R square) adalah 0,273. Kontribusi komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa adalah sebesar $0,273 \times 100\% = 27,3\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dapat disimpulkan “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar, dapat disimpulkan H_a ditolak H_0 diterima.”⁶⁴

3. Amelia Asriani (2015), dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru*”. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara, kemampuan komunikasi guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan ilmu pengetahuan social di sekolah menengah atas muhammadiyah pekanbaru adalah $0,766 \times 100\% = 76,6\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 23,4%. Di mana r_0 (observasi) = 0,766 lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,273 < 766 > 0,354$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.⁶⁵

⁶⁴ Mardianti, 2012, Pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi, Tidak diperjual belikan*

⁶⁵ Amelia Asriani, 2014, Pengaruh kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru, *Skripsi. Tidak diperjual belikan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dan persamaan dengan peneliti adalah sebagai berikut:

TABEL 1.
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITI DENGAN RELEVAN

Nama Peneliti	Perbedaan			Persamaan
	Variabel X	Variabel Y	Lokasi	Jenis penelitian
Yuliartati	Komunikasi multi arah	Kreativitas belajar	SMAN 1 Langgam	Korelasi
Ririn Ridawati	Persepsi siswa tentang komunikasi guru	Hasil belajar siswa	SMAN 3 Tambusai Utara	Korelasi
Mardianti	Komunikasi guru 1. Komunikasi dua arah	Kecerdasan emosional	MA Al Islam Rumbio	Korelasi
Amelia Asriani	Kemampuan komunikasi guru 1. komunikasi dua arah dan searah	Motivasi belajar	SMA Muahama diyah Pekanbaru	Korelasi

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Komunikasi multi arah dan kreativitas belajar dilihat dari indikator-indikator berikut:

a. Variabel X (Komunikasi multi arah)

- 1) Komunikasi Verbal (Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan materi ke siswa

- b) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran ke siswa
 - c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa
 - d) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
 - e) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru
 - f) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam mencari jawaban
 - g) Siswa dengan siswa yang lainnya saling bertukar pendapat tentang kesimpulan pembelajaran
- 2) Komunikasi non verbal (Pola guru-anak didik, anak didik-guru secara bergiliran)
- a) Guru memberikan applus tepukan tangan kepada siswa yang berhasil memberikan contoh pengaitan materi pelajaran
 - b) Guru mengacungkan ibu jari menyatakan bagus saat siswa berhasil menjawab pertanyaan
 - c) Guru tersenyum dan menunjuk dengan ibu jari ketika siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami
 - d) Guru menepuk pundak siswa yang berhasil memberikan kesimpulan pelajaran
 - e) Siswa mengangkat tangan saat ingin memberikan kesimpulan pelajaran ke guru
 - f) Siswa dan guru saling memberikan applus saat akhir pelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Variabel Y (Kreativitas Belajar)

- 1) Kreativitas dimensi kognitif
 - a) Cepat memahami materi
 - b) Lentur dalam berpikir atau tidak satu patokan sumber
 - c) Mengingat materi pelajaran sebelumnya
 - d) Menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat waktu
- 2) Kreativitas dimensi afektif
 - a) Terbuka atau menerima masukan pendapat dari teman
 - b) Mandiri dalam menjawab pertanyaan
 - c) Menghargai pendapat teman
 - d) Percaya diri dengan hasil jawaban yang diberikan
- 3) Kreativitas dimensi psikomotorik
 - a) Bergerak reflek maju kedepan kelas untuk menyampaikan gagasan pendapat atau kesimpulan belajar
 - b) Menulis dengan rapi saat menjawab pertanyaan di papan tulis
 - c) Spontan mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan guru
 - d) Mencari berbagai sumber belajar untuk melengapi jawaban setiap pertanyaan yang diberikan